

# PENGARUH KOMITE AUDIT INDEPENDEN, AKTIVITAS KOMITE AUDIT, KOMPETENSI KOMITE AUDIT DAN OPINI AUDIT TERHADAP *TIMELINESS* LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ren Vania Sugesti<sup>1</sup>, Dwi Fitri Puspa<sup>2</sup>, Novia Rahmawati<sup>3</sup>  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

[renvaniasugesti18@gmail.com](mailto:renvaniasugesti18@gmail.com)<sup>1</sup>, [dwifp2012@yahoo.co.id](mailto:dwifp2012@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [novirahma\\_titi@yahoo.com](mailto:novirahma_titi@yahoo.com)<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasi adalah laporan keuangan yang wajib disediakan setiap perusahaan *go public*.

Karakteristik kualitatif dari informasi yang relevan adalah bahwa informasi tersebut memiliki nilai umpan balik (*feedback value*), prediktif (*predictive value*), dan ketepatan waktu (*timeliness*) [1]. Menurut [2], *timeliness* pelaporan keuangan di definisikan sebagai tersedianya informasi pada saat yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk dapat mempengaruhi keputusan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diresmikan sejak tanggal 29 Juli 2016 dengan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Teori pada penelitian ini menggunakan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajer). Teori keagenan menyatakan bahwa untuk mengelola perusahaan dan bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal, manajemen adalah agen yang dipercaya oleh prinsipal. Jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama maka agen akan melakukan tindakan dengan cara yang selaras dengan kepentingan principal [3].

Faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness* adalah opini audit, kualitas audit, *auditor switching*, probabilitas dan lain sebagainya. Namun penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel komite audit independen, aktivitas komite audit, kompetensi komite audit, opini audit dan kualitas audit. Penulis termotivasi melakukan penelitian ini berdasarkan pada

ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu terhadap *timeliness*.

## METODE

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dari 219 perusahaan jasa non keuangan hanya 102 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

*Timeliness* laporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu diberi nilai 1 dan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu diberi nilai 0.

Variabel komite audit independen diukur berdasarkan proporsi jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) terhadap keseluruhan jumlah anggota komite audit.

Variabel aktivitas komite audit diukur dengan jumlah pertemuan komite audit selama satu tahun.

Variabel kompetensi komite audit diukur dengan proporsi jumlah total komite audit yang berlatar belakang pendidikan atau keahlian dibidang keuangan akuntansi terhadap keseluruhan jumlah anggota komite audit.

Opini audit diukur menggunakan variabel dummy dengan kategorinya yaitu bagi perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* masuk kategori 1 dan bagi perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion* (*qualified, disclaimer, atau adverse*) masuk kategori 0.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy artinya, variabel menggunakan dua

kategori, yaitu Big 4 diberi nilai 1, sedangkan perusahaan Non-Big 4 diberi nilai 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengujian Hipotesis

| Variable | Coefficient | z-Statistic | Prob. | Hasil         |
|----------|-------------|-------------|-------|---------------|
| C        | 4.769       | 1.671       | 0.095 |               |
| KAI      | 2.790       | 1.072       | 0.284 | H1 Ditolak    |
| AKA      | 0.427       | 2.550       | 0.011 | H2 Diterima   |
| KKA      | -1.869      | -0.939      | 0.347 | H3 Ditolak    |
| OA       | 1.923       | 1.335       | 0.182 | H4 Ditolak    |
| KAI*KA   | 1.385       | 0.289       | 0.772 | H5 a Ditolak  |
| AKA*KA   | 0.341       | 1.110       | 0.266 | H5 b Ditolak  |
| KKA*KA   | 5.270       | 2.009       | 0.044 | H5 c Diterima |
| OA*KA    | 5.159       | 2.616       | 0.008 | H5 d Diterima |

Sumber : Data diolah dengan *eviews 9, 2020*

Berdasarkan tabel terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki koefisien regresi yang dapat dibentuk ke dalam model regresi logistik yang telah ditransformasikan seperti di bawah ini:

$$TL = 4,769 + 2,790 \text{ KAI} - 0,427 \text{ AKA} - 1,689 \text{ KKA} - 12,623 \text{ OA} + 1,385 \text{ KAI*KA} + 0,341 \text{ AKA*KA} + 5,270 \text{ KKA*KA} + 5,159 \text{ OA*KA}$$

Hasil pengujian *wald test* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* laporan keuangan. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,284 dan nilai koefisien regresi senilai 2.790. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,284 > 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_1$ ) ditolak. Peran komite audit yang independen sebagai mekanisme *Good Corporate Governance*, belum secara optimal menjalankan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* khususnya *transparency* dan *accountability* sehingga dalam fungsi pengawasannya belum dapat mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu [4].

Hasil pengujian *wald test* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel aktivitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,011 dan nilai koefisien regresi senilai 0,427. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,011 < 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini menolak ( $H_0$ ) dan ( $H_2$ ) diterima. Komite audit yang lebih sering mengadakan pertemuan ataupun rapat antar divisi, dapat menambah kualitas pelaporan yang diterbitkan terutama pada ketepatan waktunya, karena bila diketemukan kesalahan akan cepat dievaluasi [5]

Hasil pengujian *wald test* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* keuangan. dimana nilai probabilitas sebesar 0,347 dan nilai koefisien regresi senilai -1869. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,347 > 0,05$ . Dengan demikian ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_3$ ) dirolak. Tidak adanya hubungan antara kompetensi Komite Audit dengan *timeliness* laporan keuangan juga dapat disebabkan karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK, karena dalam data penelitian terdapat beberapa perusahaan yang anggota Komite Auditnya tidak memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan/ atau keuangan [6]

Hasil pengujian *wald test* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* laporan keuangan. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,182 dan nilai koefisien regresi senilai 1,923. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,182 > 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini menerima ( $H_0$ ) dan menolak ( $H_4$ ). Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian juga dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Menurut [7] adanya aturan dalam lampiran OJK yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya

Hasil pengujian Hipotesis ke (5a) yaitu kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan antara komite audit independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,289 dan nilai koefisien regresi senilai 1,385. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,289 > 0,05$ . Maka keputusannya ( $H_0$ ) diterima  $H_5(a)$  ditolak. [8]

Hipotesis ke  $H_5(b)$  yaitu kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan antara aktivitas komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,266 dan nilai koefisien regresi senilai 0,341. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,266 > 0,05$ . Maka keputusannya ( $H_0$ ) diterima  $H_5(b)$  ditolak.

Hipotesis ke  $H_5(c)$  yaitu kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,044 dan nilai koefisien regresi senilai 5,270. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,044 < 0,05$ . Maka keputusannya ( $H_0$ ) ditolak  $H_5(c)$  diterima.

Hipotesis ke (5d) yaitu kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,008 dan nilai koefisien regresi senilai 5,159. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 5% (0,05), berarti nilai  $0,008 < 0,05$ . Maka keputusannya ( $H_0$ ) ditolak  $H_5(d)$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *timeliness*, aktivitas komite audit berpengaruh terhadap *timeliness*, kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness*, kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan komite audit independen terhadap *timeliness*, kualitas audit belum mampu memoderasi hubungan aktivitas komite audit independen terhadap *timeliness*, kualitas audit mampu memoderasi hubungan kompetensi komite audit terhadap

*timeliness*, kualitas audit mampu memoderasi hubungan opini audit terhadap *timeliness*.

Banyak perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian, Peneliti menyarankan untuk memilih objek selain perusahaan di sektor jasa non keuangan, seperti perusahaan sektor manufaktur, sektor perdagangan atau perusahaan LQ45.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery, "Analisis Kinerja Manajemen," in *The Best Financial Analysis (Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan)*, Gramedia Widiasarana Indonesia., 2015, pp. 9–10.
- [2] Suwardjono, "Teori Akuntansi," in *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta., 2005, p. 170.
- [3] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: 10.2139/ssrn.94043.
- [4] E. Y. Anugrah and H. Laksito, "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 4, pp. 32–44, 2017.
- [5] W. P. Sakti and Fuad, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Waktu Pelaporan Keuangan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 4, pp. 1–9, 2019.
- [6] F. D. Bestari, "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)," *J. Akunt. Unesa*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [7] A. Kurniati, Tabrani, and D. N. R., "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas Dan Kepemilikan Penyampaian Laporan Keuangan ( Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )," *Multiplier*, vol. 9, no. 1, pp. 7–17, 2017.
- [8] F. M. Alshrif, I. Subekti, and Y. Widya, "The Effect of Audit Committee Characteristics on Timeliness of Financial Reporting By Using Auditor Quality As the Moderating Variable (an Empirical Study From Indonesian Manufacturing Companies)," *Int. J. Account. Bus. Soc.*, vol. 24, no. 1, pp. 67–80, 2016.

